**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *comunis* yang artinya sama atau *communico* yang artinya membuat sama. Definisi komunikasi itu sendiri adalah proses penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui suatu media.

Komunikasi merupakan alat untuk menyampaikan informasi kepada khalayak, karena informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang sangat jelas untuk berbagai tujuan dan kepentingan. Dengan adanya informasi manusia dapat mengikuti dan mengetahui berbagai macam kejadian disekitarnya.

Menurut **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** mengatakan bahwa:

**Istilah komunikasi yang semula merupakan fenomena sosial, kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri, dewasa ini dianggap amat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi kemaslahatan umat manusia akibat perkembangan teknologi. (1993:27)**

Pentingnya studi komunikasi karena permasalahan-permasalahan yang timbul akibat komunikasi. Manusia tidak bisa hidup sendirian. Ia secara kodrati harus hidup bersama manusia lain, baik demi kelangsungan hidupnya keamanan hidupnya, maupun demi keturunannya. Jelasnya manusia harus hidup bermasyarakat.

**2.2 Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan suatu proses komunikasi yang menggunakan media massa. Media massa dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu media massa cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dll) dan media massa non cetak atau elektronik (radio, tv, internet, dll). Seiring dengan perkembangan komunikasi, media komunikasi massa pun semakin canggih dan kompleks, serta memiliki kekuatan lebih dari waktu-waktu sebelumnya, terutama dalam hal menjangkau komunikan. Aneka pesan melalui sejumlah media massa (koran, majalah, radio siaran, televisi, film, dan internet) dengan sajian berbagai peristiwa yang memiliki nilai berita ringan sampai berita tinggi, semuanya mencerminkan proses komunikasi massa yang selalu menerpa kehidupan manusia. Bagi yang tidak suka membaca koran, setidaknya ia akan mendengarkan radio atau menonton televisi, maka bisa dikatakan tidak ada orang yang terlepas dari terpaan media.

**Ardianto** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, mengatakan bahwa komunikasi massa adalah :

**Komunikasi massa pada satu sisi adalah proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik luas, dan pada sisi lain yang diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang terbesar, heterogen dan anonim melalui media cetak maupun elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak atau sesaat. (2005:31)**

Pernyataan diatas menunjukan bahwa komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

**2.3 Pengertian Pers**

Pers berasal dari bahasa Belanda, yang dalam Bahasa Inggris berarti “press”. Secara harafiah pers berarti cetak dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak. Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit.

 **Sumadiria** dalam bukunya yang berjudul Jurnalistik Indonesia, menjelaskan bahwa pers adalah :

**Pers dalam arti sempit hanya menunjuk kepada media cetak berkala : surat kabar, tabloid, majalah. Sedangkan dalam arti luas, pers bukan hanya menuju pada media cetak berkala melainkan juga mencakup media elektronik auditif dan media elektronik *audio visual* berkala yakni radio, televisi, film dan media *online* internet. Pers dalam arti luas disebut media massa. (2005:31)**

 Pernyataan diatas menunjukan bahwa pers bukan hanya media cetak saja tetapi pers juga media elektronik, jadi selama kita menyampaikan informasi kepada khalayak dengan menggunakan media cetak ataupun elektronik maka itu dinamakan pers.

 Selain itu, **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Dinamika Komunikasi**, mengatakan bahwa pers adalah :

**Pers adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan subsistem dari sistem kemasyarakatan tempat masyarakat beroperasi, bersama sama dengan subsistem lainnya. (1993:63)**

Pernyataan diatas menunjukan bahwa pers merupakan lembaga masyarakat yang tidak cukup sendiri, tetapi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.

Secara yuridis formal, dalam **pasal 1 ayat (1) Undang-undang pokok pers No. 40 tahun 1999,** yang terdapat di buku **Harahap** yang berjudul **Kebebasan Pers Indonesia dari masa ke masa,** menyatakan bahwa pers adalah :

**Lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kehiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara dan gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya yang menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia. (1999:3)**

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pers adalah lembaga sosial sekaligus wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik dalam bentuk mencari, mengolah, memiliki, memperoleh, menyimpan dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, lisan, gambar, serta grafik. Maka disini dapat dilihat bahwa antar pers dan jurnalistik sangatlah erat kaitannya.

 Pers merupakan sarana yang menyiarkan informasi dengan produk jurnalistiknya kepada khalayaknya. Zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek yang lain untuk isi surat kabar dan majalah. Karena itu fungsinya bukan hanya menyiarkan tetapi, mendidik, menghibur, juga dapat menghibur, juga dapat mempengaruhi opini masyarakat karena pers bertindak sebagai komunikator massa. Tetapi selain itu pers harus berusaha menyampaikan informasi secara aktual dan faktual agar dapat dipercaya oleh masyarakat.

**2.3.1 Fungsi dan Peranan Pers**

Fungsi dan peranan pers berdasarkan ketentuan pasal 33 UU No.40 tahun 1999 tentang pers, fungsi pers ialah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Sementara pasal 6 UU Pers menegaskan bahwa pers nasional melaksanakan peranan sebagai berikut : memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia, serta menghormati kebhinekaan mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum memperjuangkan keadilan dan kebenaran berdasarkan fungsi dan peranan pers yang demikian, lembaga pers sering disebut sebagai pilar keempat demokrasi setelah lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif, serta pembentuk opini publik yang paling potensial dan efektif. Fungsi peranan pers itu baru dijalankan secara optimal apabila terdapat jaminan kebebasan pers dan pemerintah. Menurut tokoh pers, jakob oetama, kebebasan pers menjadi syarat mutlak agar pers secara optimal dapat melakukan peranannya. Sulit dibayangkan bagaimana peranan pers tersebut dapat dijalankan apabila tidak ada jaminan terhadap kebebasan pers. Pemerintah orde baru di Indonesia sebagai rezim pemerintah yang sangat membatasi kebebasan pers.

**2.4 Pengertian Jurnalistik**

Secara harfiah jurnalistik atau *“journalistic”* berarti kewartawanan atau kepenulisan. Kata dasarnya ialah jurnal, artinya laporan atau catatan, tetapi dalam bahasa Yunani kuno disebut dengan *“du jour”* yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak, yang merujuk pada asal mula munculnya media massa yang disebut *Acta Diurna* pada jaman Romawi kuno di bawah pemerintah Raja Julius Caesar. *Acta Diurna* adalah papan pengumuman (semacam majalah dinding pada masa sekarang) yang dipasang dipusat kota agar diketahui rakyat, berisi informasi hasil rapat para senator dalam pemerintahan Julius Caesar.

 Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *“journ”* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dalam kamus Bahasa Inggris *“journal”* diartikan sebagai majalah, surat kabar, *diary* (catatan harian). Sedangkan *“journalistic”* diartikan kewartawanan (warta = berita, kabar). Dalam hal ini, berarti bahwa pengertian jurnalistik adalah catatan atau laporan harian wartawan yang diberikan kepada khalayak banyak.

 Jurnalistik sangat berkaitan dengan pers, bisa dikatakan jurnalistik dan pers seperti aspek jiwa dan raga, jurnalistik merupakan aspek jiwa, karena merupakan daya yang menghidupi tubuh pers, sedangkan pers adalah raganya, ia konkrit dan nyata serta merupakan perwujudan dari jurnalistik itu sendiri, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan sebagainya.

 Secara sederhana, **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi, teori, dan praktek,** mendefinisikan bahwa :

**Jurnalistik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang menarik** **minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada** **masyarakat. (2005:151)**

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jurnalistik merupakan pengelolaan laporan harian yang dapat mempengaruhi khalayak dengan cara menarik minat khalayak mulai peliputan sampai penyebaran kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi melalui media massa cetak atau media massa elektronik.

**Wahyudi** dalam bukunya yang berjudul **Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi,** menjelaskan bahwa :

**Ilmu Jurnalistik adalah salah satu ilmu terapan (*applied science)* dari ilmu komunikasi, yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik, serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik. (1996:1)**

Pengertian diatas menyatakan bahwa kegiatan pencarian, pengumpulan, penyeleksian, dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita adalah suatu karya jurnalistik. Dalam penyajiannya kepada masyarakat melalui media massa periodik cetak ataupun elektronik. Selain itu, dalam kegiatan jurnalistik dituntut adanya kecepatan dalam pencarian, pengolahan dan penyampaian informasi yang seluas-luasnya dengan ketepatan berita disertai dengan kelengkapan data dan fakta atas berita tersebut.

 **Sumadiria** yang mengutip **Adinegoro** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Indonesia** menegaskan bahwa :

**Jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya** **memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. (2005:3)**

Hal ini menunjukan bahwa segala bentuk pemberitaan yang layak untuk diketahui oleh masyarakat banyak, harus segara disebarluaskan, karena masyarakat ingin memperoleh berita yang aktual atau masih hangat untuk diketahui. Maka sebagian jurnalistik dalam menyampaikan informasi dituntut untuk sigap dan cekatan dalam menyajikan berita.

**2.4.1 Fungsi Jurnalistik**

Jurnalistik adalah bentuk kerja atau hasil kerjanya, sedangkan pers adalah media yang digunakan untuk menyampaikan ‘hasil kerja jurnalistik’ itu.

Akan tetapi mempelajari atau ‘memahami jurnalistik’ sama juga dengan upaya mempelajari maupun ‘memahami pers’ itu sendiri.

Bidang kerja jurnalistik pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai :

1. Pemberi informasi

2. Pemberi hiburan

3. Pemberi kontrol (alat kontrol sosial)

4. Pendidik masyarakat

1. Pemberi Informasi

 Fungsi utama pers adalah pemberi informasi atau menyiarkan informasi kepada pembaca (publik). Informasi yang disajikan melalui karya-karya jurnalistik, seperti berita (straight news), feature, reportase dan lainnya, memang sesuatu yang sangat diharapkan publik pembaca, ketika membaca, membeli dan berlangganan media pers. Informasi yang disampaikan pun beragam jenisnya. Tidak hanya sebatas informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, tetapi juga bersifat ide, gagasan-gagasan, pendapat atau pikiran-pikiran orang lain yang memang layak untuk disampaikan ke publik pembaca.

2. Pemberi Hiburan

Media pers juga punya fungsi untuk menghibur publik pembaca. Menghibur dalam kaitan meredakan atau melemaskan ketegangan-ketegangan pikiran karena kesibukan aktivitas kehidupan. Jadi, informasi yang disajikan media pers tidak hanya berita-berita serius atau berita-berita berat (hard news), tapi juga berita-berita atau karya jurnalistik lainnya yang mampu membuat pembaca tersenyum, dan melemaskan otot-otot pikirannya. Karya-karya menghibur itu bisa ditemukan dalam bentuk karya fiksi, seperti cerpen, cerita bersambung, cerita bergambar, karikatur, gambar-gambar kartun, bahkan juga tulisan-tulisan yang bersifat human interest.

3. Pemberi Kontrol (alat kontrol sosial)

Fungsi pemberi kontrol atau sebagai alat kontrol sosial merupakan fungsi penting yang dimiliki pers. Sebagai media penyampai informasi, media pers tidak hanya sebatas menyampaikan atau memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, akan tetapi berkewajiban juga menyampaikan gagasan-gagasan maupun pendapat yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Bila ada suatu kebijakan, baik dari pemerintah maupun lembaga-lembaga tertentu, yang dipandang tidak sesuai atau berlawanan dengan kepentingan masyarakat, media pers punya kewajiban untuk mengingatkan. Cara mengingatkannya dilakukan melalui tulisan ditajuk rencana maupun karya jurnalistik lainnya.

4. Pendidik Masyarakat

Fungsi sebagai pendidik masyarakat ini juga merupakan fungsi penting yang disandang media pers. Dalam pengertian yang luas, pers berkewajiban mendidik masyarakat pembacanya dengan memberikan beragam pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi peningkatan nilai kehidupan. Sajian-sajian karya jurnalistiknya haruslah mencerahkan dan memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan yang luas, sehingga masyarakat memperoleh pemahaman atau pengertian baru tentang kehidupan yang lebih maju dibanding sebelumnya.

**2.4.2 Peranan Jurnalistik**

Sebagai agen pembaharu, pers dapat memainkan perannya yang besar dalam proses perubahan sosial yang berlangsung dalam suatu masyarakat atau suatu bangsa. Melalui informasi-informasi sebagai hasil kerja jurnalistik yang disajikan kepada masyarakat pembaca (publik), pers dapat merangsang proses pengambilan keputusan di dalam masyarakat, serta membantu mempercepat proses peralihan masyarakat yang semula berpikir tradisional ke dalam pikiran dan sikap masyarakat modern.

Menurut Wilbur Schramm, ada sembilan peranan pers yang sangat membantu terwujudnya proses perubahan di kalangan masyarakat. Sembilan peranan itu meliputi :

1. Pers dapat memperluas cakrawala pemikiran

2. Dapat memuaskan perhatian

3. Mampu menumbuhkan aspirasi

4. Mampu menciptakan suasana membangun

5. Mampu mengembangkan dialog tentang hal-hal yang berhubungan dengan

 Masalah-masalah politik

6. Mampu mengenalkan norma-norma sosial

7. Mampu menumbuhkan selera

8. Mampu merubah sikap yang lemah menjadi sikap yang lebih kuat

9. Mampu sebagai pendidik

**2.5 Pengertian Radio**

Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara atau lebih lengkapnya yaitu keseluruhan gelombang suara yang dipancarkan suatu stasiun dan dapat diterima oleh pesawat-pesawat penerima. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. Selain itu radio merupakan media massa paling luas dimuka bumi ini karena signal elektromagnet yang dipancarkan lebih dari 35.000 stasiun radio diseluruh dunia.

 Radio dipandang sebagai “kekuatan kelima” setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), dan yudikatif (lembaga peradilan) dan pers atau surat kabar. Radio dijadikan sebagai kekuatan kelima karena radio memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik, efek suara. Radio bersifat langsung karena dalam penyampaian pesan yang disiarkan dilakukan tanpa proses yang rumit, dan radio tidak mengenal jarak dan rintangan karena radio tidak mengenal jarak waktu dan jarak ruang.

 Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulus begitu banyak suara dan memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya. Seperti yang dikatakan **Stokkink** dalam bukunya yang berjudul ***The Profesional Radio Presenter***, mengatakan bahwa :

**Radio adalah media yang buta, maka pendengarnya mencoba untuk memvisualisasikan apa yang didengarnya dan coba menciptakan si** **pemilik suara dalam membayangkan mereka sendiri. (1997:101)**

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa radio dapat membawa para pendengarnya untuk berimajinasi dan dapat secara langsung membayangkan apa yang dikatakan oleh seorang penyiar.

 Radio dalam hal ini, radio siaran sebagai media massa yang memiliki kekhasan sifatnya yaitu untuk indera pendengar, beda halnya dengan media lain. Dalam radio siaran ketika khalayak menerima pesan dari pesawat radio dengan tatanan mental yang pasif maka tergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan penyiar.

 Radio siaran dalam arti *Broadcast* dimulai pada tahun 1920 oleh *station* KDKA Piitsburg di Amerika Serikat. Memang pada waktu itu radio dirasakan sebagai alat penemuan penting artinya bagi kehidupan manusia yang pengaruhnya dapat dirasakan dalam berbagai bidang. Media tersebut hanya mempunyai tiga fungsi sebagai sarana hiburan, saran penerangan dan saran pendidikan, seperti yang ditulis oleh **Romli** dalam bukunya yang berjudul ***Broadcast Jurnalis***, mengatakan bahwa :

**Radio tepatnya radio siaran merupakan salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas radio adalah auditif,** **yakni konsumsi telinga atau pendengaran. “ apa yang dilakukan radio adalah mendengarkan suara manusia untuk mengutarakan** **sesuatu”. (2004:19)**

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa radio siaran merupakan saluran komunikasi massa yang bertugas menyebarluaskan informasi atau berita kepada khalayak. Sama halnya seperti media massa lainnya seperti surat kabar, majalah, televisi, tetapi radio siaran memiliki kekhasan tersendiri yaitu memiliki sifat auditif yang dikonsumsi oleh alat pendengarnya saja. Sehingga suara merupakan elemen utama dalam siaran radio.

Kekuatan radio dijelaskan **Effendy** dalam buku **Radio Siaran Teori dan Praktek, dan buku Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi,** bahwa kekuatan radio disebabkan tiga hal :

Radio dianggap memiliki kekuatan yang begitu hebat, ini disebabkan oleh tiga faktor yaitu :

**1. Siaran Radio Bersifat Langsung**

**Untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar, sesuatu hal atau program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang komplek. Bandingkanlah dengan penyebaran propaganda dengan pamflet, penyebaran berita melalui surat kabar. Penyebaran penerangan dengan majalah dan lain-lain media yang bersifat cetak. Dalam penyebaran berita dengan medium radio jauh lebih mudah dan cepat. Tinggal menyusun saja secara singkat (berita radio harus singkat dan padat), lalu menyerahkannya kepada penyiar untuk dibacakan pada massa siaran berita terdekat.**

**2. Radio Siaran Menembus Jarak dan Rintangan**

**Faktor lain yang menyebabkan radio memiliki kekuatan ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, ruangan pun bagi radio siaran tidak merupakan masalah. Bagaimana pun sasaran yang dituju, dengan radio yang dicapainya.**

**3. Radio Siaran mengandung Daya Tarik**

**Faktor ketiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuatan ialah daya tarik yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini adalah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkaitan dengan tiga unsur yang ada pada dirinya, yaitu :**

1. **Musik**
2. **Kata-kata**
3. **Efek suara (1993:137-144)**

Ketiga faktor itulah, yakni faktor langsung, faktor tidak mengenal jarak dan rintangan, dan faktor daya tarik yang kuat, yang menyebabkan radio dib eri julukan *the fifth estate* (kekuasaan kelima).

Sementara itu **Me Leish** dalam bukunya berjudul **The Technique of Radio Production,** menjelaskan berbagai karakteristik yang dimiliki radio sebagai kekuatannya untuk menarik khalayak dalam mendapatkan informasi. Karakteristik tersebut adalah :

1. **Radio Makes Picture (Radio membuat gambaran)**
2. **The Directunnes of Radio (Radio bersifat langsung)**
3. **The Speed of Radio (Radio bersifat cepat)**
4. **Radio has no boundanies (Radio tanpa batas)**
5. **The Simplicity of Radio (Radio bersifat sederhana)**
6. **Radio has cheap (Rado bersifat murah)**
7. **The transient nature of Radio (Radio disalurkan secara
 alami)**
8. **Radio as Background (Radio bersifat dasar)**
9. **Radio is selective (Radio bersifat selektif)**
10. **Radio lakes space (Radio memiliki jarak yang lemah)**
11. **The personality of radio (Radio bersifat pribadi)**
12. **Radio teaches (Radio bersifat mendidik)**
13. **Radio has music (Radio memiliki musik)**
14. **Radio can surprise (Radio dapat memberikan kejutan).
 (1998:2)**

Radio membuat gambaran dimana radio memiliki kekuatan untuk mentimulasi imajinasi dari para pendengarnya melalui permainan musik, efek suara, dan bahasa. Lalu radio memiliki sifat langsung, berita atau informasi atau apapun dapat langsung disampaikan secara lebih cepat melalui radio, dibandingkan dengan televisi ataupun media cetak lainnya, dan memiliki sifat sapaan yang lebih personal. Selanjutnya, radio dapat menembus jarak dan rintangan. Radio merupakan media yang mudah, murah dan tidak memerlukan banyak tempat dalam hal penggunaannya. Radio pun dapat digunakan bersama-sama dengan media lain. Dan radio memiliki daya tarik berupa musik, efek suara, dan kata-kata serta memberikan kejutan untuk pendengarnya.

Beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa radio walaupun memiliki kelemahan diantaranya tidak dapat menyajikan informasi melalui gambar, layaknya seperti televisi namun terbukti sudah informasi yang disajikan oleh radio ternyata cukup diminati oleh khalayaknya, salah satunya karena informasi dapat lebih cepat diterima khalayak.

**2.5.1 Fungsi Radio**

Media informasi dan komunikasi adalah suatu peran yang dimiliki oleh radio. Fungsinya adalah untuk menyalurkan informasi dari sumbernya ke para penggunanya. Semua media informasi dan komunikasi memiliki fungsi yang mirip yaitu, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi dan komunikasi ke berbagai pihak dan lokasi. Namun dapat berperan sangat berbeda. Informasi yang telah tersebar dapat menimbulkan efek yang bermacam-macam. Artinya, dengan adanya kejadian (fungsi) informasi yang tersebar secara luas tersebut, maka akan dapat memunculkan beragam manfaat atau peran radio. Sebuah berita yang tersebar melalui radio dapat memberikan 2 efek yang berbeda : mendorong kekisruhan memicu konflik sosial ataukah sebaliknya menenangkan dan mendamaikan suasana. Ini adalah 2 peran yang sangat berbeda yang dipilih oleh suatu radio, melalui satu fungsi yang sama : penyeberan informasi.

**2.5.2 Peranan Radio**

 Ragam peran radio yang telah dibangun oleh banyak pihak, antara lain :

a. Peran radio sebagai media perdamaian menjalankan fungsi antara lain, sebagai berikut :

1. Meliput untuk berorientasi pada pencapaian “win-win solution” (sama-sama menguntungkan).
2. Berempati dan menyarankan semua pihak, melihat konflik sebagai masalah dan proaktif untuk pencegahan lanjutan serta fokus pada dampak yang tak terlihat.
3. Membeberkan ketidakbenaran dari semua sisi dan mengungkapkan yang di tutup-tutupi.
4. Fokus pada orang-orang yang membawa perdamaian serta menyoroti prakasa-prakasa perdamaian.

b. Peran radio sebagai Media Monitoring Pembangunan Partisipatif oleh Masyarakat, menjalankan fungsi anatara lain sebagai berikut :

1. Meliputi pelaksanaan suatu proyek pembangunan.
2. Mengumpulkan bahan/dokumen yang terkait dengan proyek pembangunan.
3. Mengadakan diskusi baik on air maupun off air.

c. Peran radio sebagai Media Pendidikan, menjalankan fungsi antara lain sebagai berikut :

1. Mengumpulkan bahan atau paket pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.
2. Menyiarkan paket-paket pendidikan tersebut.
3. Mengadakan acara interktif, tanya jawab atau diskusi, baik on air maupun off air.

d. Peran radio sebagai Media Informasi dan Komunikasi, menjalankan fungsi antara lain sebagai berikut :

1. Melakukan reportase ke dalam komunitas.
2. Mengumpulkan bahan dari luar komunitas.
3. Membacakan berita dan informasi dari pihak lain ke pihak sasaran yang dimaksud.

e. Peran radio sebagai Media Hiburan, dapat menjalankan fungsi antara lain sebagai berikut :

1. Mengumpulkan lagu-lagu, dongeng, kuis dan paket hiburan lainnya.
2. Menyiarkan paket-paket hiburan tersebut.
3. Mengadakan acara off air, seperti panggung musik.

**2.6 Pengertian Fungsi**

Secara sederhana Tim Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan fungsi adalah :

**Sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya untuk melaksanakan suatu usaha kerja sama yang biasanya digabungkan menjadi suatu kesatuan dan diserahkan menjadi tanggung jawab seseorang (1991:456)**

 Pengertian diatas mengandung arti bahwa fungsi merupakan suatu aktifitas yang memiliki jenis yang sama berdasarkan sifat dan pelaksanannya dalam melaksanakan suatu kerjasama untuk menjadi suatu kesatuan dan memiliki tanggung jawab.

**2.7 Pengertian Program Siaran**

Secara sederhana program diartikan sebagai susunan acara yang disajikan dalam bentuk siaran, pagelaran dan sebagainya (kamus indonesia). Sedangkan pengertian lain dari acara atau *programme* adalah rancangan penyiaran produksi siaran radio/televisi (Kamus Komunikasi).

 Setiap program harus memenuhi khalayak radio tersebut, karena lewat program yang disajikan inilah kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Betapa pentingnya suatu program dalam pemenuhan kebutuhan khalayak akan informasi dapat dilihat dari pernyataan ***Norweg*** dalam bukunya ***Radio Programming Tactics and Strategy*** adalah sebagai berikut :

**“*The essence of programming is estabillishing and then fulfilling listeners expectations. That’s what make audience tune station in, listen long and often”.* (Hal yang paling mendasar dari sebuah program adalah menciptakan dan memenuhi harapan pendengar, sehingga membuat pendengar selalu mendengarkan lebih lama dan sering). (1996:13)**

 Pengertian diatas mengandung arti bahwa program siaran adalah aktivitas yang terdiri dari informasi, hiburan dan komersial, berupa musik dan siaran kata yang disajikan oleh penyiar dimana penyusunan dan pelaksanaannya diusahakan untuk meningkatkan jumlah peralihan dari sisi target pendengar dalam memenuhi kebutuhan akan informasi atau pemasangan iklan, dan membuat pendengar *tune in,* atau selalu mendengarkan siaran anda selama dan sesering mungki.

 Menurut **Hoffer** dalam bukunya ***Managing Today’s Radio Stations,*** bahwa program acara radio dapat diklarifikasikan dalam beberapa hal :

1. ***Select musicformation or song repsenting result or music directo very is having an effect on.***
2. ***The of sound it’s in form quality of broadcast kind of what will beformulated from hour to hour.***
3. ***Entangling broadcast radio, because have the character of person (personal) hence of hearer have ought to be entangled directly in the radio program can with letter, opening phone directly or with e-mail etc.***
4. ***News***
5. ***Medium of religius***
6. ***Facing senior and broadcaster***
7. ***External broadcast (Remote Broadcast)***

**Adapun terjemahannya sebagai berikut :**

1. **Selek musik, susunan musik atau tangga lagu yang merupakan hasil kerja produser musik sangat berpengaruh pada fungsi utama radio yang memberikan hiburan berupa musik kepada pendengar.**
2. ***The Sound Hour*, maksudnya berupa kualitas siaran macam apa yang hendak dirumuskan dari jam ke jam.**
3. **Pelibatan khalayak siaran, karena radio bersifat pribadi (personal) maka pendengar sudah seharusnya dilibatkan secara langsung dalam program radio tersebut biar dengan surat, e-mail dan sebagainya.**
4. **Pemberitaan**
5. **Sarana keagamaan**
6. **Menghadapi penyiar tua dan senior**
7. **Siaran luar (Remote Broadcast). (1969:72-73)**

Definisi diatas merupakan rangkaian klasifikasi yang selalu ada dalam setiap program siaran radio yang ada. Klasifikasi diatas merupakan suatu keharusan dalam setiap stasiun radio guna menarik perhatian khalayak/pendengar.

Popularitas program interaktif memang baru ada dirasakan sekitar dua dasawarsa terakhir, jauh lebih pendek dibandingkan usia radio yang sudah sekitar satu abad, diawal kemunculannya. Program interaktif tidak begitu dimudahkan, bahkan cenderung diprotes oleh kelompok-kelompok elit, hal ini dikarenakan program ini dibuat hanya sekedar memenuhi slot atau ruang ditengah-tengah deretan program acara. Yang ketika itu sangat mengandalkan pada acara musik, lagu, berita, dan laporan olahraga dan sebagainya.

Program interaktif seperti yang disampaikan, **Brandt, Sasono dan Gunawan** dalam buku **Jurnalistik Sebuah Panduan Praktis** menjelaskan bahwa :

**Program interaktif adalah program yang melibatkan interaktif antara pembawa acara atau presenter (dengan atau tanpa dilengkapi kehadiran pembicara yang diundang dari luar) di studio, dengan pendengar di luar studio (dalam beberapa kejadian, pendengar bisa juga diundang hadir di studio). (2001:139)**

Pengertian diatas dapat diketahui bahwa konsep jurnalisme interaktif memberi peluang khalayak atau pendengar terlibat dan proses siaran. Pendengar bukan lagi sekedar penikmat, tetapi aktif sebagai pemberi informasi sebagaimana layaknya reporter.

**Rudin dan Ibbotson dan bukunya An Introduction To Jounalism** menjelaskan bahwa program siaran interaktif adalah :

***Between a news an non journalist (expert, celebrity, politician, etc.., or member of public), can be from the studio or on location, emotion not purely information.* (Diantara sebuah berita terdapat pendapat dari orang-orang yang bukan jurnalis (Para ahli, selebritis, politikus, dan sebagainya atau dari masyarakat). Wawancara bisa dilakukan di studio, atau di lokasi wawancara, bisa langsung atau rekaman dan menimbulkan komentar reaksi, emosi yang bukan hanya informasi. (2002-109)**

Pengertian diatas mengandung arti bahwa program siaran interaktif mengajak para pendengarnya untuk mendengarkan program tersebut, program di isi dengan informasi yang dilakukan interaksi antara penyiar, yang melakukan wawancara dengan para tamu yang di undang seperti selebritis politikus atau yang lainnya. Dari program tersebut dapat menimbulkan reaksi dari pendengar yang pada program tersebut.

**Kalbfeld** dalam bukunya ***Broadcast News Handbook a Manual Of Techniques and Practices*** menjelaskan bahwa :

***People Tunein for the personalities the music and the information that affect them* (Pendengar secara pribadi mendengarkan, musik dan informasi yang mempengaruhi mereka). (2001:35)**

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa pengaruh radio terhadap masyarakat dapat dipengaruhi lewat program-program radio itu sendiri, contohnya adalah musik dan informasi.

**2.8 Pengertian Kebutuhan**

**Kamus Besar Bahasa Indonesia** memberikan definisi bahwa **“kebutuhan adalah sesuatu atau hal yang ingin dimiliki dan dianggap penting”. (1990)**

Seperti yang telah dijelaskan bahwa kebutuhan merupakan apa yang ingin kita miliki atau sesuatu yang kita raih. Dalam mendapatkan informasi pun bisa dikatakan kebutuhan, karena bisa dilihat dari dulu samapai sekarang ini masyarakat semakin lama semakin memerlukan informasi, karena manusia tanpa adanya informasi seperti hidup tanpa keinginan.

**2.9 Pengertian Informasi**

 ***Maessenner* (**dalam **Stiftung), politik dan radio buku pegangan bagi jurnalis radio, bahwa “informasi atau berita adalah hal baru tentang suatu peristiwa yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar”. (2000:68)**

Pengertian diatas mengandung arti bahwa manusia tidak bisa terlepas dari informasi karena manusia termasuk makhluk yang didalam pemenuhan kebutuhannya dilakukan dengan cara berkomunikasi untuk mendapatkan informasi apa saja yang dibutuhkan.

Pengertian lain yang dikemukakan oleh ***Wiener*** dalam bukunya **Astrid, Komunikasi dalam Teori dan Praktek** adalah sebagai berikut :

**Informasi adalah nama untuk kegiatan pengawasan terhadap apa yang di tukar-tukarkan dengan dunia luar, sehingga kita dapat menyesuaikan diri terhadapnya dan berdasarkan informasi tersebut memang merasakannya bahwa penyesuaian terjadi karenanya. (1985:7)**

Beberapa pengertian diatas mengandung arti, bahwa dalam hidup manusia informasi mempunyai peranan sekitar 90% karena kegiatan manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Dan didalam proses komunikasi tersebut sebenarnya terjadi proses penyesuaian diri manusia dengan situasinya. Pengertian ini memberi arti bahwa setiap informasi harus menarik dan memperhatikan kepentingan khalayak.

Pengertian lain tentang informasi dikemukakan oleh **Brand, Sasono dan Gunawan** dalam bukunya **Jurnalisme Sebuah Panduan Praktis,** bahwa **“informasi atau berita adalah hal baru tentang suatu peristiwa yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar”. (2001:68)**

Pengertian diatas menunjukkan bahwa informasi atau berita menunjukkan hal yang baru terjadi atau terhangat tentang suatu peristiwa yang penting dan dapat mengundang minat masyarakat. Selain itu, **Effendy** dalam bukunya **Kamus Komunikasi, informasi diartikan sebagai berikut :**

1. **Suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang yang baginya merupakan hal yang baru diketahuinya.**
2. **Data yang telah diolah untuk disampaikan mengambil keputusan mengenai suatu hal.**
3. **Kegiatan penyebarluasan pesan disertai penjelasan, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi kepada khalayak yang baginya merupakan hal atau peristiwa baru. (1989:177-178)**

Pengertian diatas mengartikan bahwa informasi merupakan suatu pesan yang harus disampaikan kepada sejumlah orang dengan data yang telah diolah untuk disebarluaskan secara langsung melalui media komunikasi kepada khalayaknya. Beberapa pengertian diatas mengandung arti, bahwa dalam hidup manusia mempunyai peranan informasi sebanyak 90%, karena kegiatan manusia dilakukam dengan berkomunikasi. Dan di dalam proses komunikasi tersebut sebenarnya terjadi proses penyesuaian diri manusia dengan situasinya. Pengertian ini memberikan arti bahwa setiap informasi harus menarik dan memperhatikan kepentingan khalayak.

**2.9.1 Jenis – Jenis Informasi**

**Siahaan** dalam bukunya **Komunikasi dan Penerapannya,** menjelaskan jenis-jenis informasi adalah sebagai berikut :

1. **Berdasarkan Prasayarat**
2. **Informasi yang tepat waktu**
3. **Informasi yang relevan**
4. **Informasi yang bernilai**
5. **Informasi yang dapat dipercaya**
6. **Berdasarkan Dimensi Waktu**
7. **Informasi masa lalu**
8. **Informasi masa kini**
9. **Berdasarkan Sasaran**
10. **Informasi individu**
11. **Informasi komunitas. (1991:36)**

Jenis – jenis informasi berdasarkan prasyarat terbagi atas, informasi yang tepat yaitu, dimana informasi pada hakekatnya harus segera tiba ditangan pengambil keputusan. Informasi yang relevan, dikatakan relevan apabila komunitas tersebut ada kaitannya dengan kepentingan penerima. Informasi yang bernilai, maksudnya informasi tersebut tidak hanya sekedar pelengkap tetapi merupakan pokok permasalahan. Informasi yang dapat dipercaya dan tidak perlu diragukan kebenarannya.

Berdasarkan dimensi waktu dapat diklasifikasikan dalam informasi masa lalu dan informasi masa kini. Pada informasi masa lalu, yaitu informasi yang menggambarkan peristiwa masa lampau, sekalipun jarang digunakan, data disusun secara teratur supaya dapat digunakan sewaktu-waktu. Informasi masa kini yaitu, informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi sekarang dan yang dapat langsung diperhatikan dan dipergunakan.

Berdasarkan sasaran informasi terbagi atas individu dan komunitas. Informasi individu, yaitu informasi yang ditujukkan kepada seseorang yang berfungsi sebagai pengambil kebijakan dan pengambil keputusan atau kepada seseorang yang diharapkan tanggapan-tanggapannya atau informasi yang diperolehnya. Informasi komunitas, yaitu informasi yang ditujukkan kepada sekelompok orang memiliki kepentingan yang sama.

**2.9.2 Ciri-Ciri Informasi**

 **Gordon** dalam bukunya **Sistem Informasi Manajemen,** menjelaskan bahwa ciri-ciri dari sebuah informasi adalah sebagai berikut :

1. **Benar atau salah, Informasi ini berhubungan dengan realitas atau tidak, bila penerima informasi yang salah mempercayainya akibatnya sama seperti yang benar.**
2. **Baru, Informasi ini dapat sama sekali baru dan segar bagi penerimanya.**
3. **Tambahan, Informasi ini dapat memberi tambahan baru pada informasi yang telah ada.**
4. **Korelatif, Informasi ini dapat menjadi suatu korelasi untuk informasi sebelumnya.**
5. **Penegas, Informasi ini dapat mempertegas informasi yang telah ada. Informasi ini berguna karena meningkatkan persepsi penerimanya atas kebenaran informasi tersebut. (1986:10)**

Maksud dari ciri-ciri informasi tersebut adalah informasi yang mampu menjelaskan suatu peristiwa. Peristiwa berisi objek dan konsep agar lebih mudah dipahami, sehingga informasi itu mudah dimengerti, karena informasi itu menginginkan suatu umpan balik dari penerimanya.

**2.9.3. Informasi Dibutuhkan Manusia**

 **Jacob** menjelaskan ada dua hal yang menjadi latar belakang mengapa manusia membutuhkan informasi yaitu :

1. **Perkembangan manusia dan perkembangan lingkungan dan masyarakat.**
2. **Terjadinya interaksi antara kemajuan warga masyarakat dengan masyarakatnya, tidaklah suatu kebetulan karena dalam masyarakat yang berkembang maju, prasarana informasi dan media tumbuh subur pula. (1989:121)**

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa kebutuhan manusia selalu berbeda-beda, perbedaan tersebut diakibatkan karena latar belakang yang berbeda menurut tingkat pendidikan, status ekonomi dan lain sebagainya.

Adanya interaksi antara perkembangan masyarakat dengan masyarakat itu sendiri diakibatkan karena adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan prasarana yang memadai.

**2.10 Model Agenda Setting dan hubungan dengan fungsi program acara Sore Santai dalam meningkatkan kebutuhan informasi pendengar OZ 103.1 FM Bandung**

*Agenda Setting* mengemukakan bahwa teori *agenda setting* menitik beratkan efek media massa terhadap pengetahuan masyarakat. **Teori *Agenda Setting* mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan khalayak pada persoalan itu (Rakhmat, 2007:68).** Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media akan luput juga dari perhatian masyarakat.

 Teori agenda setting menitik beratkan pada variabel media massa, variabel antara, variabel efek, variabel efek lanjutan. Fungsi program acara *Sore Santai* dalam meningkatkan kebutuhan informasi pendengar OZ 103.1 FM Bandung dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.3**

**Model Agenda Setting**

Variabel Variabel Variabel Variabel

Media Massa Antara Efek Efek Lanjutan

-Panjang -Sifat Stimulus -Pengenalan -Persepsi

-Penonjolan -Sifat Khalayak -Saliance -Aksi

-Konflik -Prioritas

**Sumber Metode Penelitian Komunikasi (Djalaludin Rakhmat, 2007:69)**

Efek media diukur dengan dua pengukuran. Pertama peneliti mengukur agenda setting dengan analisis isi yang kuantitatif, atau peneliti menentukan batas waktu tertentu, mengkoding berbagai isi media, dan menyusun isu-isu berdasarkan panjang (waktu dan ruang), penonjolan (ukuran headline), lokasi dalam surat kabar, dan konflik (cara penyajian bahan). Selanjutnya peneliti mengukur agenda masyarakat dengan mengukur menganalisis *self-report* khalayak. Ia menghitung topik-topik yang penting menurut khalayak, merangkingnya, dan mengorelasikannya dengan rangking isi media, ia juga menganalisis kondisi-kondisi antara (contingent conditions) yang mempengaruhi proses agenda setting dengan meneliti sifat-sifat stimulus dan karakteristik khalayak.

Sifat-sifat stimulus menunjukkan issues, termasuk jarak *issues* (apakah isu itu berlangsung atau tidak langsung dialami oleh individu), kedekatan geografis (apakah isu itu baru muncul atau mulai pudar), dan sumber (apakah isu itu bertingkat lokal atau nasional) dan media (apakah yang disajikan pada media yang kredibel atau media yang tidak kredibel). Sifat-sifat khalayak menunjukkan variabel-variabel psikososial, termasuk data demografis, keanggotaan dan sistem sosial, kebutuhan, sikap, diskusi interpersonal, dan terpaan media.

Agenda masyarakat dapat diteliti dari segi apa yang dipikirkan orang (interpersonal), apa yang dibicarakan orang itu dengan orang lain (interpersonal), dan apa yang mereka anggap sedang menjadi pembicaraan orang ramai (community saliance). Efek terdiri dari efek langsung dan efek lanjutan (*subsequent effect)*. Efek langsung berkaitan dengan *issues*, apakah *issues* itu ada atau tidak ada dalam agenda khalayak (pengenalan) dari semua *issues* mana yang dianggap paling penting menurut khalayak (*saliance)*, bagaimana *issues* itu dirangking oleh responden dan apakah rangkingnya itu sesuai dengan rangking prioritas. Efek lanjutan berupa (pengetahuan tentang peristiwa tertentu). *Agenda Setting* memusatkan perhatian pada media massa terhadap pengetahuan, dengan kata lain fokus perhatian bergeser dari efek afektif ke efek kognitif.

Berdasarkan teori diatas, maka program *Sore Santai* yang disajikan oleh Radio OZ 103.1 FM Bandung bisa memberikan efek yang positif kepada pendengar di Radio OZ yaitu dengan timbulnya motivasi. Penyajian program acara *Sore Santai* yang disajikan oleh Radio OZ 103.1 FM Bandung memberikan penilaian yang positif kepada pendengar.